

## TEKNIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DAN PENYAJIAN MODUL PEMBELAJARAN.\*\*)

Oleh: Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd. <sup>1)</sup>

---

### METODE & TEKNIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

#### I. PENGERTIAN METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Menurut Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.

*The American Heritage Dictionary* mengemukakan bahwa metode adalah "A means or manner of procedure; specially, a regular and systematic way of accomplishing anything ...Method emphasizes procedures according to a detailed, logically ordered plan" (Morris, 1976: 826).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah "Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan".

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian bahwa unsur-unsur metode mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran berarti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (siswa, peserta pelatihan, dsb) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, tutor, pelatih, dsb) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

---

<sup>1)</sup> Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., adalah Ahli Peneliti Madya Bidang Administrasi pada Lembaga Administrasi Negara, Dosen/Pembimbing/Penguji, Program Sarjana dan Pasca Sarjana pada berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Mengajar pada berbagai Program Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Pimpinan di Instansi Pemerintah dan Swasta. Konsultan Manajemen.

\*\*\*) Dipresentasikan pada Semiloka Peningkatan Kompetensi Widyaiswara/Fasilitator Pendidikan dan Pelatihan Aparatur, di Pusat Kajian dan Diklat Aparatur I Lembaga Administrasi Negara, Bandung 11 - 13 November 2003.

Belajar dapat ditinjau dari dua segi yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil.

Sebagai proses, belajar dapat diartikan upaya yang wajar melalui penyesuaian tingkah laku (Travers, 1972; Delker, 1974; Gage and Berliner, 1984).

Sebagai hasil, belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar (Cagne, 1972; Coombs, 1985).

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup ranah (domain) efeksi, kognisi dan psikomotor (Bloom, 1965); atau kognisi, konasi dan keterampilan (Dunlop, 1984); atau pengetahuan, sikap, keterampilan, aspirasi (Kinsey, 1978).

Kegiatan pembelajaran partisipatif didasarkan atas prinsip-prinsip belajar:

1. Berangkat dari kebutuhan belajar
2. Berorientasi pada tujuan
3. Berorientasi pada tujuan belajar berdasarkan pengalaman
4. Berpusat pada peserta didik
5. Bertahap, berkesinambungan, menggunakan teknik pembelajaran partisipatif dan berorientasi kemasa depan.

#### **Pengertian Teknik dan Kaitannya dengan Metode Pembelajaran.**

Menurut Morris (1976:1321), teknik adalah *The systemic procedure by which a complex or scientific task is accomplished, or the degree of skill or command of fundamentals exhibited in any performance*". (Teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau ilmiah, merupakan tingkat

keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, memberi batasan bahwa teknik adalah "cara (kepandaian, dan sebagainya) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni". Berdasarkan kedua batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa teknik merupakan keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas atau metode.

Perbedaan pengertian antara teknik dan metode dikemukakan antara lain oleh Verne (1962).

*"Methods are the activities selected or developed by the instructor to reach the educational objectives.*

*Techniques are considered as attributes or procedures for introducing variety, focus and clarity. They are the catalytic agents in methods ... they differ in scope from methods, they require less time to carry out. Devices refers to physical equipment used to facilitate the learning process. They include videotape records, slide and film projectors, record players, easels, blackboard, typewriters, and the like" (Smith, et.al, 1970:92-93).*

Berdasarkan batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa metode adalah setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Teknik adalah kelengkapan atau langkah-langkah dengan dilengkapi keragaman,

fokus, dan penjelasannya. Teknik merupakan katalisator metode, berbeda ruang lingkupnya dari metode, dan waktu penggunaannya lebih singkat dari waktu penggunaan metode.

Alat bantu adalah sarana fisik yang digunakan untuk membantu kelancaran proses belajar seperti videotape recorder, proyektor, slide dan film, cassette recorder, alat penyangga flipcharts, papan tulis, mesin tulis, computer, internet, dan lain sebagainya.

*"Methods: the organization of the prospective participants for purposes of education. Techniques: the variety of ways in which the learning task is managed so as to facilitate learning. Devices: all those particular things or conditions which are utilized to augment the techniques and make learning more certain" (Knowles, 1977:133).*

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa metode adalah pengorganisasian peserta didik di dalam upaya mencapai tujuan belajar. Teknik adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Alat bantu adalah benda-benda yang digunakan untuk melaksanakan teknik dalam upaya memantapkan kegiatan belajar.

Teknik-teknik pembelajaran digolongkan oleh Knowles (1977, 292-293) ke dalam tujuh jenis.

*Pertama*, adalah teknik penyajian (presentasi) yang mencakup: ceramah, siaran televisi dan videotape, film dan slide, debat, dialog, tanya jawab, symposium, panel, wawancara kelompok,

demonstrasi, percakapan, drama, rekaman, siaran radio, pementasan, kunjungan, dan telaah bacaan.

*Kedua*, adalah teknik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar yang mencakup: Tanya jawab, forum, kelompok pendengar, panel beraksi, kelompok buzz, bermain peran, dan panel berangkai.

*Ketiga*, adalah teknik untuk diskusi yang mencakup antara lain: diskusi terbimbing, diskusi buku, diskusi sokratik, diskusi pemecahan masalah, dan diskusi kasus.

*Keempat*, adalah teknik-teknik simulasi yang terdiri antara lain atas: bermain peran pemecahan masalah kritis, studi kasus, dan pelatihan keranjang (basket).

*Kelima*, adalah teknik-teknik pelatihan kelompok T (*sensitivity training*).

*Keenam*, adalah teknik-teknik pelatihan tanpa bicara.

*Ketujuh*, adalah teknik-teknik pelatihan keterampilan praktis dan kepelatihan. Jadi, teknik pembelajaran itu bervariasi, sedangkan penerapannya dapat dipilih dan ditetapkan sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan.

## II. FUNGSI PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Pembelajaran, sebagai kegiatan sadar dan disengaja, mengandung beberapa alasan bagi upaya pengembangan sumber daya manusia.

*Alasan pertama*, kehidupan manusia merupakan proses dan pengalaman belajar.

*Alasan kedua*, pembelajaran merupakan upaya pemecahan masalah yang selalu muncul dalam kehidupan manusia.

*Alasan ketiga*, pembelajaran adalah kegiatan untuk menumbuhkan proses belajar untuk belajar.

### Strategi Kegiatan Pembelajaran

#### Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

#### Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Pendidik.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran dilakukan dan dikendalikan oleh pendidik. Sedangkan peserta didik berperan sebagai pengikut kegiatan yang ditampilkan oleh pendidik.

### Formula Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan potensi peserta didik akan efektif apabila didasarkan atas suatu formula pelajaran. Formula pembelajaran yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$Pb = fP (m S X Y Z)$$

Formula tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran (*Pb*) adalah fungsi (*f*, pendidik (*P*) untuk membelajarkan (*m*) peserta didik (*S*) terhadap materi pembelajaran (*X*) untuk mencapai hasil belajar (*Y*) yang menimbulkan pengaruh belajar (*Z*).

### Fungsi-fungsi dalam Pembelajaran

Terdapat tiga macam pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan *eksekutif*, pendekatan *terapis*, dan pendekatan *liberal*.

*Pendekatan eksekutif*, memandang bahwa pendidik adalah sebagai seseorang yang menjadi pengelola (pengatur) yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan kegiatan belajar bagi para peserta didik.

*Pendekatan terapis*, memandang bahwa pendidik sebagai orang yang empatik dan bertanggung jawab untuk membantu masing-masing peserta didik untuk berkembang guna mencapai aktualisasi diri setinggi mungkin, penuh pengertian, dan dapat menerima kenyataan diri, dan menghargai orang lain.

*Pendekatan liberal*, memandang bahwa pendidikan adalah sebagai pembebas, yaitu orang yang memerdekan pikiran peserta didik dan sebagai pengembang nilai-nilai kemanusiaan secara lengkap, utuh, mandiri, rasional, dan bermoral. Secara lebih luas ketiga pendekatan pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan Eksekutif.

Pendekatan eksekutif menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik berada dalam suasana akademik pada waktu yang relatif singkat, yaitu dalam jam-jam pelajaran tertentu. Oleh karena itu pendidik perlu

membuat persiapan tentang isi dan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang tersedia.

2. Pendekatan Terapi

Pendekatan terapi menekankan pada keunikan yang terdapat pada diri peserta didik seperti kekhususan minat, bakat, dan latar belakang kehidupan. Di samping itu pendekatan ini menekankan pula perlunya keseimbangan kesempatan untuk belajar bahan-bahan belajar tertentu bagi peserta didik.

3. Pendekatan Liberal (Bebas)

Pendekatan liberal lebih menekankan pada pesan atau isi bahan pembelajaran yang menjadi bagian paling penting dalam kurikulum. Pendekatan ini mensyaratkan hadirnya pendidik yang berdedikasi tinggi, menguasai materi pembelajaran (khususnya kecanggihan dalam penguasaan materi tertentu), mampu mengkaji dan membelajarkan peserta didik dengan menggunakan pendekatan multidisiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan latihan dan percobaan, menghadapkan peserta didik secara langsung terhadap permasalahan yang nyata.

### Tugas Pendidik dalam Pembelajaran

Tugas pendidik merupakan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dengan sengaja oleh pendidik dalam peranannya sebagai fasilitator. Fasilitator ialah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### Langkah Kegiatan Pendidik dalam Pembelajaran

Pendidik melakukan kegiatan pada saat sebelum, selama berlangsung, dan setelah selesai kegiatan pembelajaran.

*Pertama*, pada saat sebelum pembelajaran, pendidik perlu melakukan *persiapan* yang meliputi kegiatan mempelajari peraturan, kebijakan dan pedoman pembelajaran; mengenali karakteristik peserta didik; menyiapkan bahan dan strategi pembelajaran; menggendakan bahan pembelajaran; menyiapkan fasilitas dan alat bantu; mempelajari jadwal pembelajaran; dan memeriksa kembali langkah-langkah persiapan.

*Kedua*, pada saat pelaksanaan pembelajaran, pendidik perlu memulai pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran; memeriksa kondisi bahan, fasilitas dan alat bantu pembelajaran.

*Ketiga*, selesai pembelajaran, pendidik perlu meminta umpan balik dari pengamat atau rekan sejawat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

### Kompetensi Pendidik

Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh: *Kompetensi pribadi* pendidik mencakup kedewasaan psikis, dedikasi, idealisme, itikad untuk membantu orang lain, menghargai orang lain, keteladanan, kejujuran, ikhlas, terbuka, dan tidak kaku.

*Kompetensi profesional* mencakup kemampuan dan kewenangan khusus dalam materi dan proses pembelajaran; memiliki wawasan yang luas dengan memahami berbagai materi dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dan

kewenangan khusus yang dimiliki; mengembangkan diri untuk menjadi spesialis dalam materi dan proses pembelajaran; memperoleh pengakuan dari masyarakat yang menjadi layanannya; dan mempunyai jaringan profesional dengan pihak lain. *Kompetensi sosial* yang mempengaruhi keberhasilan pendidik adalah memiliki sikap pengabdian kepada masyarakat; menempatkan diri sejajar dengan layanan masyarakat; memahami prinsip-prinsip sebagai pembantu peneliti dan pengembang masyarakat; dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat.

### III. FAKTOR-FAKTOR DAN TAHAPAN PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

#### A. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif

1. Faktor Manusia  
Faktor Manusia yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknik pembelajaran partisipatif adalah peserta didik, tenaga lain yang terkait, dan masyarakat.
2. Faktor Tujuan Belajar  
Tujuan belajar erat hubungannya dengan penggunaan tipe-tipe kegiatan belajar. Terdiri antara lain atas tipe kegiatan belajar keterampilan, tipe kegiatan belajar pengetahuan, tipe kegiatan belajar sikap, dan tipe kegiatan belajar pemecahan masalah.
3. Faktor Bahan Belajar  
Bahan belajar atau materi pelajaran lain akan mempengaruhi pertimbangan pendidik atau penyelenggara program pendidikan dalam memilih dan

menetapkan teknik pembelajaran yang cocok untuk digunakan.

#### 4. Faktor Waktu dan Fasilitas Belajar

Penggunaan teknik pembelajaran akan dipengaruhi oleh waktu dan fasilitas pembelajaran. Waktu berkaitan dengan lamanya kegiatan pembelajaran dan kapan kegiatan itu dilangsungkan. Fasilitas seperti keadaan ruangan, tempat duduk, dan penerangan dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan teknik pembelajaran.

#### 5. Faktor Sarana Belajar

Sarana belajar yang tersedia mempengaruhi upaya pemilihan dan penggunaan teknik pembelajaran. Sarana belajar dapat berupa alat bantu yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Alat bantu terdiri atas proyektor lintas kepala (*overhead projector*), proyektor slide atau film, rekaman kaset video, pesawat radio, pesawat televisi, papan tulis, mesin stensil, computer, internet, dan lain sebagainya.

#### B. Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pembelajaran.

1. Tahap Pembinaan Kcakraban  
Tahap pembinaan ini bertujuan untuk mengkoordinasikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar.
2. Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber dan Kemungkinan Hambatan  
Pada tahap ini pendidik melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan

belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar.

3. Tahap Perumusan Tujuan Belajar  
Kegiatan dalam tahap ini ditandai oleh keikutsertaan peserta didik dalam menentukan dan merumuskan tujuan belajar yang ingin mereka capai melalui kegiatan belajar.
4. Tahap Penyusunan Program Kegiatan Belajar  
Untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan penyusunan program kegiatan belajar. Tujuan yang terkandung dalam tahap kegiatan ini adalah supaya peserta didik dapat memiliki pengalaman bersama dalam menyatakan, memilih, menyusun, dan menetapkan program kegiatan belajar yang akan mereka tempuh.
5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran  
Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditandai oleh keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam penyelenggaraan program kegiatan pembelajaran.
6. Tahap Penilaian Proses, Hasil, dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran.  
Kegiatan pembelajaran pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam penilaian program kegiatan pembelajaran. Penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan pembelajaran sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

#### IV. PENGGUNAAN TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

##### A. Teknik-teknik Pembelajaran dalam Tahap Pembinaan Keakraban

1. Teknik Diad  
Teknik diad artinya; pertemuan antara dua orang yang berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sebagai teknik kegiatan belajar, diad dapat dilakukan dengan cara sederhana, tidak rumit, dan dapat dilakukan oleh orang-orang yang satu dengan yang lainnya belum berkenalan. Tujuan utamanya ialah untuk lebih mengenali dan mengenalkan orang lain dalam suasana akrab dan bergembira.
2. Teknik Pembentukan Kelompok Kecil  
Bertujuan untuk membina keakraban dan keterbukaan dalam memilih teman-teman berkelompok. Teknik ini dilakukan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggotanya terbatas. Teknik ini dapat membina dinamika kelompok yang anggota-anggotanya mempunyai hubungan erat dan akrab serta efektif dlm melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Teknik Pembinaan Belajar Berkelompok  
Untuk mengetahui harapan para peserta didik tentang aktivitas yang akan dan dapat mereka lakukan dalam kegiatan berkelompok. Harapan ini diajukan secara tertulis dengan cara mencek (memeriksa) informasi dan mengisi kotak yang disediakan dalam lembar isian. Tujuan teknik ini ialah untuk membiasakan peserta didik dalam kegiatan belajar berkelompok.

4. Teknik Penyusunan Pecahan Bujur Sangkar (Broken Square)

Teknik ini dilakukan oleh kelompok dengan menyusun pecahan-pecahan alat menjadi lima buah bujur sangkar yang sama besarnya. Alat yang digunakan ialah guntingan-guntingan kertas tebal atau triplek yang menggambarkan bujur sangkar yang berukuran 15 x 15 Cm. Kegiatan belajar dapat dilakukan diruangan atau tempat yang dapat menampung kelompok-kelompok yang anggotanya terdiri atas lima orang peserta didik. Teknik broken square digunakan untuk membina kesatuan dan kerjasama yang baik dalam kegiatan berkelompok serta untuk mengurangi kebiasaan bersaing secara perorangan dalam kelompok. Dengan demikian kelompok akan melakukan kegiatan sebagai satu kesatuan tim yang kompak.

B. Teknik-teknik yang Digunakan dalam Identifikasi Kebutuhan, Sumber-sumber, dan Hambatan Pembelajaran.

1. Teknik Curah Pendapat (Brainstorming)  
Curah pendapat adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Tiap peserta didik diberi kesempatan secara

bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasannya.

2. Teknik Wawancara  
Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya yang disampaikan oleh peserta didik, pimpinan lembaga atau masyarakat. Pengguna teknik ini dilakukan melalui proses tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik. Pewawancara dan yang mewawancarai berhubungan langsung dengan bertatap muka, pertanyaan dapat disusun secara berurutan yang dituangkan dalam daftar pertanyaan, dan berfungsi sebagai pedoman wawancara.

C. Teknik-teknik dalam Tahap Perumusan Tujuan Belajar

1. Teknik Penentuan oleh Kelompok (Nominal Group Technique)  
*Nominal Group Technique (NGT)* digunakan untuk menumbuhkan partisipasi yang efektif pada para peserta didik dalam merumuskan dan membuat prioritas tujuan. NGT mengoptimalkan kreativitas dan partisipasi aktif setiap peserta didik serta menghasilkan berbagai saran yang berkualitas berdasarkan kriteria yang lebih rinci. Hasil NGT akan lebih baik daripada hasil diskusi kelompok atau curah pendapat. NGT membatasi pembicaraan tunggal atau pandangan hanya dari sebagian peserta didik yang dapat mendominasi pertemuan.

## 2. Teknik Delpi

Teknik delpi digunakan untuk menghimpun keputusan-keputusan tertulis yang diajukan oleh sejumlah calon peserta didik atau para pakar yang tempat tinggalnya tersebar dan mereka tidak dapat berkumpul atau tidak dapat bertemu muka dalam menentukan keputusan-keputusan itu. Keputusan tersebut menyangkut tujuan kegiatan belajar, perencanaan kegiatan, pemecahan masalah yang dihadapi bersama, dan lain sebagainya. Teknik ini pada dasarnya merupakan proses kegiatan kelompok dengan menggunakan jawaban-jawaban tertulis dari para calon peserta didik atau para pakar terhadap rancangan keputusan seperti tentang tujuan, rencana, atau masalah yang diajukan secara tertulis kepada mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan para calon peserta didik atau para pakar dalam membuat keputusan sehingga keputusan-keputusan itu lebih berbobot dan menjadi milik bersama.

## 3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok ialah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan diantara dua orang peserta didik atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi. Pembicaraan itu mengungkap pikiran, gagasan dan pendapat tentang topik yang dibahas. Topik dapat berupa bahan yang berhubungan dengan tugas, rumusan atau konsep tentang sesuatu gagasan, atau pemecahan masalah.

Tujuan penggunaan teknik ini ialah untuk tukar menukar informasi tentang topik yang dibahas sehingga dapat dicapai

kesamaan, kecocokan dan kesepakatan pikiran di antara peserta didik. Kesamaan pikiran ini penting dalam menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang biasa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan.

## D. Teknik-Teknik dalam Tahap Penyusunan Program Kegiatan Belajar

### 1. Teknik Pemilihan Cepat (Q-Sort Technique)

Teknik Q-Srt (*Quick-Sort Technique*) adalah teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula untuk memulih masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemilihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan penamaan teknik ini yaitu *Quick-Sort* atau disebut pula *Quota-Sort*. Alternatif kemungkinan program atau masalah yang akan dipilih, disiapkan sebelumnya berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan, atau berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Peserta didik menelaah dan memilih alternatif berdasarkan pemahaman dan pertimbangan masing-masing. Biasanya, hasil pilihan ini dievaluasi dengan menggunakan teknik lain seperti *Nominal Group Technique*, dan *Jawaban Terinci (Itemized Response)*.

### 2. Teknik Perencanaan Program

Teknik perencanaan program menggambarkan pendekatan yang

komprehensif tentang kegiatan bersama untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan mengidentifikasi terdiri atas mengenal, menjelaskan, dan merumuskan masalah. Masalah yang dimaksud ialah jarak keadaan sesuatu pada saat ini dengan keadaan sesuatu yang diinginkan dimasa yang akan datang. Setelah masalah diidentifikasi, perlu disusun alternatif program pemecahan dan prioritasnya dengan memperhitungkan kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui. Komponen program yang akan dilaksanakan perlu dikembangkan lebih dahulu.

#### E. Teknik-teknik dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran

##### 1. Teknik Simulasi

Simulasi adalah mencakup suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam kegiatan pembelajaran. Simulasi merupakan teknik yang diorganisasi secara baik oleh para peserta didik. Dalam perencanaan penggunaan teknik ini terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan.

*Pertama*, simulasi disusun secara sederhana dan dapat dilaksanakan oleh peserta sehingga simulasi tidak lebih kompleks dari situasi nyata.

*Kedua*, simulasi harus didasarkan atas kebutuhan dan tujuan yang dinyatakan oleh para peserta didik.

Sebuah simulasi mencakup tiga hal yaitu: *fungsi, peranan dan proses pengambilan keputusan.*

Fungsi menunjukkan tingkah laku peserta dalam situasi yang disiapkan secara khusus. Peranan, adalah hubungan

tertentu berdasarkan kedudukan (status) seseorang dalam situasi khusus tersebut. Proses sebuah keputusan yang dibuat dalam simulasi dilakukan oleh para peserta sesuai dengan fungsi dan peranannya.

##### 2. Diskusi Studi Kasus

Studi kasus ialah deskripsi menyeluruh tentang situasi kehidupan yang khusus seperti ruang lingkup masalah, dan isu yang nyata. Teknik ini memberikan informasi tentang kasus tertentu kepada para peserta didik sehingga dengan informasi tersebut mereka dapat mengenal, memahami dan menganalisis kasus itu secara mendalam. Dengan studi kasus dapat ditemukan berbagai alternatif pemecahan masalah tersebut. Bahan belajar dapat diangkat dari bahan bacaan atau dari pengalaman langsung di lapangan. Kasus itu dapat disajikan secara lisan atau tulisan, dapat digambarkan pula melalui drama, film, atau rekaman -satu kejadian. Isinya menggambarkan apa masalahnya, siapa yang terlibat, di mana, kapan, mengapa masalah itu timbul, dan bagaimana kemungkinan pemecahannya.

##### 3. Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*)

Cerita pemula diskusi merupakan bahan belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Isinya memberikan gambaran tentang suatu kejadian penting yang relevan dengan latar belakang kehidupan peserta didik. Pendidik dapat menyajikan cerita tersebut. Demikian pula para peserta dapat menyusun cerita itu dan kemudian menyajikan. Cerita pemula diskusi hendaknya berhubungan dengan masalah atau isu yang berhubungan

dengan usaha mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Isi cerita harus menarik perhatian dan dapat menumbuhkan kegembiraan dalam mendiskusikannya. Di dalamnya memuat uraian tentang kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat.

4. Teknik Kelompok Buzz (*Buzz Group*)

Teknik kelompok buzz digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian dalam khusus masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil (*sub groups*) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar.

5. Teknik Pemecahan Masalah Kritis (*Critical Incident*)

Teknik pemecahan masalah kritis ialah suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta latihan. Pemecahan masalah kritis dapat digunakan untuk menggerakkan diskusi, dan untuk meningkatkan kemampuan peserta latihan dalam menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia kehidupannya. Pemecahan masalah kritis dapat dipergunakan pula sebagai aktivitas belajar perorangan, kelompok, atau kombinasi antara keduanya.

6. Teknik Situasi Hipotesis (*Hypotetical Situation Technique*)

Bentuk kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang sederhana lainnya ialah teknik situasi hipotesis. Situasi hipotesis adalah suatu deskripsi singkat tentang suatu/kejadian yang bercorak andaian. Teknik ini digunakan dalam mendorong para peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai alternatif yang dapat diputuskan oleh para peserta didik. Situasi/kejadian itu digambarkan dengan uraian pengalaman yang bersifat pribadi.

7. Teknik Forum

Teknik forum merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap para peserta didik untuk berpartisipasi guna mengenal dan menjelaskan masalah, dan untuk mengungkapkan serta menyatakan perasaan, pengetahuan dan pendapat tentang isu yang timbul didalam pembahasan masalah. Dengan menggunakan teknik ini, partisipasi peserta didik akan meningkat. Tujuan kegiatan pembelajaran akan tercapai melalui kesiapan mereka untuk mencapai tujuan itu. Kesiapan itu meliputi kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membahas dan memecahkan masalah. Untuk membina kesiapan, hendaknya dilakukan latihan pembiasaan di kelas dan di masyarakat. Dengan teknik ini memungkinkan peserta didik dapat menambah pengetahuan secara langsung, memberikan ide baru, pendapat dan saran, dan menyadari perlunya saling mengerti dan saling menghormati pendapat masing-masing. Suasana kegiatan pembelajaran pada umumnya akrab, santai dan terbuka.

8. Teknik Bermain Peran (*Role Play*)

Teknik bermain peran adalah teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata. Dengan bermain peran ini diharapkan para peserta didik memperoleh pengalaman yang diperankan oleh pihak-pihak lain. Teknik ini dapat digunakan untuk merangsang pendapat peserta dan menemukan kesepakatan bersama tentang ketepatan, kekurangan, dan pengembangan peran yang dialami atau diamatinya. Tujuan penggunaan teknik ini antara lain untuk mengenalkan peran dalam dunia nyata kepada peserta. Setelah mereka mengenal peran maka mereka dapat memahami keunggulan dan kelemahan peran tersebut serta dapat mengajukan alternatif saran atau pendapat untuk peran yang ditampilkan dalam kehidupan sebenarnya.

9. Teknik Permainan (*Games*)

Permainan digunakan untuk menyampaikan informasi kepada para peserta dengan menggunakan simbol atau alat komunikasi lainnya. Informasi disampaikan dengan singkatan kata-kata (*a short abbreviated means of communication*). Permainan dapat bersifat kompetitif yang ditandai dengan adanya pemain yang menang dan yang kalah. Permainan dapat mentes kemampuan para pemain, dan memperlihatkan situasi atau masalah kepada para peserta. Peserta harus dapat menggambarkan dan menemukan strategi untuk memahami situasi atau untuk memecahkan masalah. Biasanya, permainan mempunyai

peraturan dan pedoman untuk memainkannya. Setiap peserta mempunyai kesempatan untuk turut serta dalam permainan. Selesai permainan hendaknya diiringi dengan diskusi. Penyajian teknik permainan yang baik akan menarik perhatian peserta hingga menimbulkan suasana yang mengahasilkan tanpa menimbulkan kelelahan. Dalam permainan sebaiknya terdapat dua kelompok kerja yaitu kelompok pemain dan kelompok pengamat. Sesuai dengan situasi dan kondisi, waktu, tempat dan sarannya, penggunaan teknik ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira dan bersaing.

10. Teknik Penggunaan Alat Bantu Pandang (*Visual Aids*)

Alat bantu pandang terdiri dari: gambar, poster, diagram, dan leaflet. Alat Bantu pandang dapat mendorong dan menambah kegairahan belajar bagi para peserta didik dan dapat meningkatkan daya khayal untuk menimbulkan minat dan menambah pengetahuan para peserta didik tentang masalah baru. Contoh, sebuah gambar dapat menimbulkan sebuah masalah, mengemukakan pengalaman baru, atau menimbulkan sebuah cerita bagi para peserta didik. Sebuah gambar dapat mendorong adanya diskusi atau ceritera dan dapat menumbuhkan gagasan baru pada peserta. Umumnya penggunaan alat bantu pandang dimaksudkan sebagai alat pembantu kegiatan diskusi dalam usaha mengembangkan keterampilan menganalisis dan membahas masalah.

### 11. Teknik Ceramah Bervariasi

Ceramah bervariasi adalah teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan penggunaan alat bantu pandang dengar (audio visual) dan teknik kegiatan belajar lainnya seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan, dan kunjungan studi. Dengan demikian, ceramah yang pada umumnya merupakan teknik untuk menjelaskan dengan satu arah dari pendidik kepada peserta didik akan merupakan rangsangan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan partisipatif melalui penggunaan teknik-teknik lainnya.

Teknik ini bertujuan untuk memberi informasi tentang sesuatu yang merangsang peserta didik untuk memberikan umpan balik. Umpan balik itu dilakukan oleh kelompok peserta didik melalui kegiatan dengan menggunakan teknik belajar partisipatif lainnya.

### 12. Teknik Kunjungan Lapangan (*Field-Visit*)

Teknik kunjungan lapangan dilakukan sebagai studi yang direncanakan oleh pendidik bersama peserta. Penyusunan rencana kunjungan lapangan didasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan dan dinyatakan oleh para peserta didik. Kebutuhan belajar dapat dilengkapi dengan kebutuhan dari pendidik, lembaga, dan/atau masyarakat. Dengan demikian rencana itu dapat disetujui oleh peserta dan pendidik serta mungkin pula disetujui oleh lembaga dan masyarakat. Rencana itu memuat komponen antara lain : tujuan belajar yang ingin dicapai melalui kunjungan lapangan, kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas,

pengaturan penempatan peserta didik di lapangan, jadwal dan waktu kegiatan, laporan proses dan hasil studi, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan. Tujuan penggunaan teknik ini ialah agar para peserta memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan, seperti tentang latihan dan pekerjaan dalam dunia kehidupan nyata. Teknik ini dapat digunakan pula untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

### 13. Teknik Deskripsi, Interpretasi, dan Evaluasi

Teknik Deskripsi, Interpretasi, dan Evaluasi dengan maksud agar peserta mampu membedakan, menjelaskan, menafsirkan, dan menilai suatu informasi, konsep, gagasan dan sebagainya, serta dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk membahas bahan belajar yang disajikan dalam bentuk visual seperti gambar tentang suatu peristiwa atau kegiatan.

Dalam mempelajari gambar dapat digunakan alat bantu berupa lembaran kerja berisi keterangan petunjuk dan penggunaannya. Keterangan tentang penggunaannya mencakup operasionalisasi tentang: 1. Deskripsi, yaitu upaya menggambarkan fakta yang terlihat dalam gambar (*description: what I see, and only an observed fact*); 2. Interpretasi, yaitu upaya memikirkan apa yang dilihat (*interpretation: what I think about what I see*), dan 3. Evaluasi, yaitu merasakan nilai positif dan atau negatif

dari apa yang saya pikirkan (*evaluation: what I feel about what I think*). Petunjuk penggunaan memuat kata pengantar untuk para peserta didik supaya mereka mengisi lembar jawaban itu dengan deskripsi, alternatif interpretasi, dan evaluasi berdasarkan alternatif interpretasi yang telah dipilih.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang anggotanya diorganisasi ke dalam sub kelompok. Setiap sub kelompok terdiri atas 2-3 orang, masing-masing sub kelompok mempelajari satu (set) gambar yang berbeda. Penggunaan teknik ini dapat dilengkapi dengan teknik lain seperti sadap pendapat dan diskusi kelompok.

#### 14. Teknik Demonstrasi

Teknik demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk membelajarkan peserta terhadap suatu bahan belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan, memperagakan bahan belajar itu. Teknik demonstrasi dapat dibagi dua yaitu teknik demonstrasi proses dan teknik demonstrasi hasil.

*Teknik demonstrasi proses*, digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kegiatan. Proses mencakup antara lain pembuatan, gerakan dan kefungsiannya. Proses pembuatan mencakup langkah kegiatan dalam membuat ukiran, lukisan, makanan, perabot, pakaian, dan lain sebagainya.

*Proses gerakan mencakup*, gerakan benda seperti bekerjanya piston kendaraan bermotor sewaktu mesin dihidupkan. Proses kefungsiannya mencakup rangkaian kegiatan dalam merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan langkah yang telah ditetapkan dalam suatu program dan

lain sebagainya. Teknik demonstrasi hasil digunakan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu kegiatan seperti barang kerajinan yang bernilai seni, makanan yang bergizi, model pakaian baru, hasil panen yang lebih baik, dan rencana kegiatan.

Proses dan hasil yang diperagakan menjadi bahan utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan belajar tidak hanya dipertunjukkan oleh pendidik, melainkan juga oleh peserta didik yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauhmana hasilnya. Dengan demikian peserta didik akan memiliki pengalaman belajar langsung setelah diberi kesempatan oleh pendidik untuk melakukannya dan melihat atau merasakan hasilnya.

#### 15. Teknik Praktek Lapangan

Teknik praktek lapangan adalah teknik pembelajaran yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh untuk dilakukan di lapangan atau di dalam kehidupan nyata, pekerjaan atau tugas yang sebenarnya. Dalam teknik praktek lapangan ini terkandung unsur praktek dan lapangan. Unsur praktek mencakup upaya melatih dan mengujicoba pengetahuan atau keterampilan yang termasuk ke dalam bidang keahlian atau ilmu yang dimiliki oleh peserta. Unsur lapangan mencakup wilayah yang digunakan untuk melatih dan mengujicoba itu. Ke dalam wilayah ini termasuk antara lain tempat pekerjaan, perusahaan, lingkungan pergaulan, dan masyarakat berbagai panti pembelajaran dalam kehidupan nyata.

16. Teknik Kerja Kelompok

Teknik kerja kelompok digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik supaya mereka mampu melakukan kerjasama di dalam kelompok yang sengaja dibentuk guna melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu yang ditugaskan kepada peserta didik. Tugas itu dapat merupakan keseluruhan bahan belajar dan dapat pula merupakan bagian dari bahan belajar tertentu. Dengan demikian, kerja kelompok adalah kerjasama yang dilakukan oleh kumpulan peserta didik yang jumlahnya terbatas, paling banyak 10 orang, untuk melaksanakan tugas tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknik ini ditandai dengan :

- a. Tersusunnya pembagian tugas kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang akan dilakukan oleh para peserta didik
- b. Adanya aturan atau prosedur pelaksanaan tugas
- c. Peserta diorganisasi ke dalam kelompok kecil untuk melaksanakan tugas
- d. Tersedianya fasilitas, alat, waktu, dan daya dukung lainnya
- e. Adanya kerjasama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di antara peserta dalam kelompok.

F. Teknik-teknik dalam Penilaian Proses, Hasil dan Pengaruh Kegiatan Belajar

1. Teknik Respons Terinci (*Itemized Response Technique*)  
Teknik respons terinci pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi program

Komputer, proses dan lain sebagainya. Penggunaan teknik ini menuntut partisipasi yang sungguh-sungguh dari para peserta didik. Efektivitas penggunaannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengalaman dan kepentingan para peserta didik erat hubungannya dengan program, komponen, proses dan sebagainya, yang sedang dibahas. Teknik ini pun berguna sebagai alat komunikasi antar para peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik.

2. Teknik Cawan Ikan (*Fish Bowl Technique*)

Teknik cawan ikan adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang jumlah pesertanya tidak terlalu besar. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri atas *kelompok lingkungan dalam* dan *kelompok lingkungan luar*. Jika kelompok itu terdiri atas 15 orang, maka 5 orang membuat lingkaran dalam dan 10 orang membuat lingkaran luar yang mengelilingi lingkaran dalam. Pada lingkaran dalam, para peserta didik mendiskusikan suatu masalah, program dan seterusnya. Pada lingkaran luar, para peserta didik menyaksikan dan mendengarkan diskusi yang dilakukan oleh para anggota kelompok lingkaran dalam. Apabila terdapat peserta dari lingkaran luar yang ingin bicara dalam diskusi di lingkaran dalam maka yang bersangkutan harus bertukar tempat dengan peserta didik yang berada di lingkaran dalam. Untuk itu yang bersangkutan dapat memberi isyarat misalnya dengan menyentuh bahu teman

yang akan digantikan yang berada di lingkungan dalam itu. Teknik ini dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif, gembira dan mengharuskan semua peserta terlibat baik dalam diskusi dan mendengarkan maupun dalam menyaksikan diskusi. Apabila diperlukan, dapat dilanjutkan dengan diskusi tentang proses dan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.

3. Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis (*Opinionnaire Technique*)

Teknik pengajuan pendapat tertulis adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menandai pernyataan yang telah disediakan pada lembaran khusus. Evaluasi ini dapat dilakukan untuk menghimpun pendapat peserta didik antara lain terhadap proses kegiatan pembelajaran, bahan belajar, penampilan pendidikan, dan pengaruh kegiatan belajar yang dirasakan oleh peserta didik. Evaluasi inipun dapat digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan keadaan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik pada saat sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

## PENYAJIAN MODUL PEMBELAJARAN

### I. PENGERTIAN

Peningkatan aktivitas masyarakat yang pesat, menyebabkan orang tidak memiliki waktu cukup untuk menghadiri pendidikan tradisional, seperti: pertemuan atau

kunjungan lapangan. Akibatnya mereka memilih waktu sendiri untuk belajar. Audiens seperti ini membutuhkan kesempatan belajar secara mandiri. Alat untuk memenuhi kebutuhan ini adalah melalui modul belajar (*learning modules*).

Modul memberikan paket belajar yang lengkap berisi informasi yang sesuai, sehingga pembelajar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari subjek yang sudah ditentukan.

*John G. Richardson & George W. Bostick mendefinisikan: A learning module, therefore, is a package of selected information which focuses on a specific subject that has been appropriately designed to provide the learner an educational opportunity in a self-directed learning format* (Modul belajar itu adalah suatu paket informasi yang dipilih dan memiliki fokus pada subjek khusus yang dirancang supaya dapat dipelajari secara mandiri).

### II. AUDIENS POTENSIAL

Kesempatan belajar mandiri diperuntukkan bagi semua kalangan pembelajar yang memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda. Pengalaman membuktikan bahwa peserta relatif dapat menangkap informasi melalui modul tersebut. Mereka terdiri dari para wiraswastawan, pensiunan, profesional, petani paruh waktu dan lainnya yang memiliki motivasi dan keinginan kuat untuk belajar dan tidak memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara lain.

Karena beragamnya kebutuhan para pembelajar tadi, maka yang paling sulit adalah mengembangkan modul itu sendiri. Bagi para pendidik, kunci untuk mengembangkan modul yang efektif itu

adalah terlebih dahulu menentukan target audien, karakteristiknya, subjek bahasanya, kemudian menentukan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Misalnya, modul yang berfokus pada produksi stroberi bagi petani kecil, pemula dan paruh waktu. Modul itu berisi: subjek bahasan dasar tentang praktek berproduksi, fertilitas, penyakit tanaman, serangga dan kontrol benih. Lebih fokus lagi, modul tersebut dapat berisi satu subjek saja seperti tentang penyakit atau serangga saja.

### III. MEMBUAT MODUL BELAJAR

Modul bisa sederhana atau kompleks tergantung dari target audiennya, isi pokok bahasan, tingkat kesulitan, biaya dan pertimbangan lain. Contoh modul: setiap bagiannya berisi lima bagian pendek, dengan lembar fakta, foto dan pamflet termasuk cassette-player untuk menjelaskan isi per bagian. Modul lainnya mungkin hanya berisi buku yang ada foto dan penjelasannya, dan kaset serta video kaset sebagai pendukung selama proses belajar.

Seperti sistem belajar lain, pembelajar membutuhkan pemerolehan ilmu untuk mendapatkan pengalaman, pemantapan, dan integrasi dari informasi tersebut. Dalam sistem ini, pengalaman dapat diperoleh melalui video. Pemantapan dapat diperoleh dari bahan bacaan yang tersusun. Video dapat berisi diskusi atau pendapat orang yang memiliki pengalaman sama.

Paket belajar ini juga hanya dapat berisi: bahan bacaan, foto, tes atau latihan. Namun, proses belajar optimal harus melibatkan panca indra yang dapat terpenuhi melalui audio dan video kaset.

### IV. STRUKTUR

Suatu desain instruksional harus direncanakan dan dilaksanakan ketika mengembangkan modul belajar yang berisi:

1. Cover dan judul
2. Daftar isi
3. Pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan
4. Gambar/foto jika diperlukan untuk visualisasi
5. Lembar data, pamflet, buletin, dan sebagainya, di setiap pokok bahasan
6. Audio/video kaset jika dimungkinkan

Kunci keberhasilan dalam mengembangkan modul adalah fokus terhadap desain instruksional untuk audien tertentu dan informasinya disusun secara sistematis supaya mudah diikuti, dari yang sederhana ke yang kompleks. Isinya harus lengkap, singkat dan langsung menjelaskan ke masalah pokok. Hindari kompleksitas, dan masukkan yang bisa langsung diterapkan oleh pembelajar. Pokok bahasan harus terus direvisi sesuai perkembangan supaya *up to date*.

### V. SUMBER/BAHAN YANG DIBUTUHKAN

Modul membutuhkan sumber/bahan, misalnya buletin yang dicetak ulang atau pamflet, folder kaset kosong, video recording untuk petunjuk belajar, dan sebagainya. Diperlukan konsultan untuk memilih modul yang baik harga per modul beragam.

### VI. DISTRIBUSI

Distribusi modul tersebut beragam, dapat berupa promosi untuk subjek tertentu, atau hanya pesanan untuk kelompok orang

tertentu. Bisa juga hanya dipinjamkan oleh perpustakaan tertentu atau pusat-pusat informasi lainnya; dan melalui program hibah untuk bahan pelajaran.

## VII. KESIMPULAN

Modul belajar dapat dikembangkan dengan mudah tetapi harus betul-betul direncanakan, sehingga menjadi paket yang memenuhi kebutuhan audiens. Modul dapat menjadi paket pendidikan jarak jauh tradisional dan memberi kesempatan luas bagi para pengguna. Modul juga dapat menjadi bahan yang berteknologi tinggi dengan menggunakan CD ROM atau program computer dan lainnya. Untuk audiens tertentu, modul dapat lebih efektif dan berguna; hanya penanganannya harus oleh orang yang memiliki kemampuan lebih atau tinggi.

Modul belajar cocok untuk semua audiens, tetapi nyatanya, mereka pada umumnya masih dapat memahami pokok bahasannya, jika modul tersebut didesain dengan benar. Program ini harus menjadi alat untuk meningkatkan usaha program pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Balai Pengembangan Manajemen Administrasi, (1979), *Latihan untuk Para Pelatih, Buku I dan II*, Bandung, Kerjasama FNS - LAN.

- Bloom, Benyamin S (Ed.), (1956), *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I, The Cognitive Domain*, New York: MC. Kay.
- Coombs, Philips H (1973), *New Path to Learning*, New York: International Council for Educational Development.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Knowles, Malcolm S (1977), *The Modern Practice of Adult Education : Andragogy Versus Pedagogy*, New York: Association Press.
- Morris, William (1976), *The American Heritage Dictionary of the English Language*, Boston: Houghton Mifflin, Co.
- Purwadarminta W.J.S (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Richarson, John G., & George W. Bostick (2003), *Developing Learning Modules*, [Http://www.ces.ncsu.edu/About/CES/Factsheets/develop.html](http://www.ces.ncsu.edu/About/CES/Factsheets/develop.html).
- Sedarmayanti, (1999), *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Meghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*, Bandung: Mandar Maju.
- Smith, Robert M (1982), *Learning How to Learn: Applied Theory for Adult*, Chicago: Follette Publ. Co.
- Sudjana, (2001), *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Tilaar, H.A.R., (1999), *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Magelang: Tera Indonesia.